

## Fana

**Fana** secara harfiah berarti *hancur*. Fana dalam dunia tasawuf berarti hancurnya sifat-sifat *tercela*. Dengan demikian, orang fana berarti orang yang telah hancur sifat-sifat ketercelaannya. Ia telah memiliki sifat-sifat Allah dan akhlak Allah, seperti hadits Nabi yang berbunyi:

وَأَتَّصِفُوا بِصِفَاتِ اللَّهِ وَتَخَلَّقُوا بِأَخْلَاقِ اللَّهِ

“Milikilah sifat-sifat Allah dan berakhlaklah dengan akhlak Allah.”

Istilah *Fanā* selalu bergandengan dengan *baqā*. *Baqā* secara harfiah berarti *kekal*. Dalam dunia tasawuf berarti *kekalnya sifat-sifat terpuji* pada seseorang setelah lenyapnya sifat-sifat tercela. Dengan demikian, *fanā* dan *baqā* bagaikan dua sisi dari satu mata uang.

Seorang sufi yang telah sampai pada tingkat *fanā* dan *baqā* berarti jiwanya telah bersih sehingga memungkinkan “melihat” Allah, dekat dengan-Nya, mendapat anugerah *mukasyafah* dan *musyahadah*. Timbulnya *fanā* dan *baqā* pada seseorang disebabkan adanya kesadaran bahwa setiap manusia akan hancur (*fanā*) dan yang kekal hanyalah Allah. Allah berfirman dalam surat ar-Rahman ayat 26 dan 27.

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ . وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

“Semua orang yang di bumi akan musnah. Dan Dzat Tuhanmu yang Besar lai Mulia akan tetap tinggal kekal.” (Ar-Rahman: 26 - 27)